

BAB IV

MASUKNYA ISLAM DI JAWA VERSI ALIRAN KEBATINAN

DARMAGANDHUL DAN PARA TOKOH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Masuknya Ajaran Islam dalam Dokumentasi Serat Aliran Kebatinan

Darmagandhul

Dalam Dokumentasi Serat Darmagandhul terkait masuknya Agama Islam di tanah Jawa, bahwasannya telah dijelaskan yang berbunyi:¹

*wuryaning kang sekar dhandhanggendis / amengeti denny nedhak serat
/ lugu mung manut babone / aran serat darmagandhul / nyaritakken
bedhahe nguni / nagari majalengka / kang satuhunipun / lan kaweruh
sanyata / lan purwanya gama Buda santun Ngarbi / tinuturken sedaya
(Pupuh Dhandanggula 1 : 1)*

Artinya : Dengan keluhuran irama dhandanggendis (nama lain dari dhandhanggula) / untuk menjadi pengingat dikala menyadur naskah / dengan lugu apa adanya sesuai aslinya / berjudul serat darmagandhul / yang menceritakan hancurnya pada masa itu / negara majalengka / yang sebenar – benarnya / serta berisikan wejengan ilmu kesejatian / serta awal mula agama Buda digantikan agama Ngarab / akan diceritakan selengkapny.

¹ Ridin Sofwan, *menguak seluk beluk aliran kebatinan*,(Semarang:Cv.Aneka Ilmu 1999),. 144-146

Pan mangkene purwane ing nguni / brawijaya ratu majalengka / kesamaran pamriksane / klimput galih sang prabu / kurang yitna ing tat lair / akrama putri cempa / wong agama rasul / ing sajrone sih – sinihan / karon lulut kang garwo asring ngaturi / kojah marang sang nata (Pupuh Dhandanggula 1 : 14)

Artinya : Beginilah awal mula kisahnya dahulu / brawijaya raja majalengka / tertutupi kewapadannya / terhalang hati sang prabu / kurang awas tingkah lakunya / menikahi putri cempa / yang beragama Rasul (islam istilah bahasa jawa) / setiap kali memadu asmara / manakala keduanya tengah larut, sang istri sering kali menghaturkan / nasihat kepada sang nata.

Mulyanira agama islami / yen ketimbang lan agama buda / sarak rasul unggul dhewe / ature wantu – wantu / Sri Narendra galihe gingsir / myarsa kojahing garwo / tan kawiyos tutuk / tan lama pulananira / putri cempa atetuwi mring Sang Aji / kang nama Sayyid Rahmat (Pupuh Dhandanggula 1 : 15)

Artinya : tentang kemuliaan agama islam / jika dibandingkan agama buda / sarak Rasul lebih unggul / berkali – kali hal tersebut dikatakan / Sri Narendra.²

² berasal dari kata sansekerta Sri yang berarti kehormatan, Nara berarti manusia, endra berarti Dewa Indra. Jadi maksudnya manusia yang menguasai manusia lain bagai Dewa Indra, raja para Dewa. Gelar ini sinonim dengan gelar raja

Nyuwun dukuh aneng Ngampelgadhing / nyuwun idi anggelar sarengat / Kanjeng Rasul agamane / anulya dhedhukuh / Surabaya Ngampeldenta / anggelaraken sarengat andika Nabi / Mukhammad Rasulullah (Pupuh Dhandanggula 1 : 16)

Artinya : Memohon untuk diizinkan bertempat tinggal di daerah Ngampelgadhing / serta memohon izin pula untuk menyebarkan ajaran syariat / dari agama Kangjeng Rasul (Muhammad) / Sang Prabu Brawijaya / lantas berkenan memberikan izin / Dia Sayyid Kramat / berdukuh / di Surabaya, Ngampeldenta / menyebarkan syariat beliau Nabi / Muhammad Rasulullah

Tandya kathah Maulana prapti / saking sabrang samya angejawa / sowan ing ngarsa pamase / pra samya nyuwun dhukuh / neng pasisir lan idi Aji / Ingidinan sadaya / sapanuwunipun / Lama – lama ngreda / tanah jawa salin agami / angrasuk gama Ngarab (Pupuh Dhandanggula 1 : 17)

Artinya : lantas banyak maulana datang / dari tanah seberang menuju Jawa / menghadap di depan Sang Raja / semua memohon izin meminta tempat tinggal / di pesisir utara, serta memohon restu / semua direstui dan dikabulkan segala permintaannya / semakin lama semakin banyak / ditanah Jawa orang Jawa berganti agama / memeluk agama Ngarab

Sayyid Kramat dadya ganunganing / pagurone wong islam sadaya / benang tuban dhukuhane / Sayid Kramat puniku / maulana saking

*Ngarabi / tedhak jeng Rasulullah / mila dadya guru / panutan wong
Jawa Islam / korut – karut wong Jawa urut pasisir / guru mring Sayid
Kramat (Pupuh Dhandanggula 1 : 18)*

Artinya : sayid kramat yang menjadi pemimpnnya / tempat berguru orang Islam semua / didaerah benang tuban tempat tinggalnya / Sayid Kramat adalah / maulana dari Ngarab / Masih Keturunan Kanjeng Rasulullah / oleh karenanya dipercaya menjadi guru / dan menjadi panutan orang Jawa Islam / orang Jawa di pesisir utara terpikat semua / berguru kepada Sayid Kramat

*Padha manjing agama Islami / tanah Jawa wong Jawa kang tongga /
pasisir sapangilen / ngrasuk agama Rasul / padha tinggal agama Budi
/ wit wetan Balambangan / sapangulonipun / prapta ing banten
nagara / padha ninggal agamane Buda Budi / ganti agama Ngarab
(Pupuh Dhandanggula 1 : 19)*

Artinya : semua masuk agama Islam / ditanah Jawa mereka bertempat tinggal / di sepanjang pesisir utara hingga barat / telah memeluk agama Rasul / meninggalkan agama Budi / bahkan tidak sedikit dari telatah timur Belambangan / hingga barat / sampai telatah Negara Banten / semua meniggalkan agama Buda dan Budi / berganti agama Ngarab

Dari penjelasan yang diatas diambil dari salah satu serat darmagandhul bahwa masuknya islam di tanah jawa ini dipelopori oleh pernikahannya Raja Brawijaya dengan Ratu Cempa yang beragama islam. Ratu Cempa selalu menceritakan dengan menyanjung keunggulan Agama islam dibandingkan

agama buda. Sehingga Sang Raja pun tertarik akan ajaran islam tersebut yang menjadikannya agama islam diterima di telatah tanah Jawa. Ratu Cempa mempunyai keponakan, yakni Sayid Kramat.³

Dalam hal ini Sayid kramat meminta izin kepada Sang Raja untuk meminta tempat tinggal di Ngampeldenta sambil mengajar dan menyebarkan syariat islam. Akhirnya Rajapun memberikan tempat dan mengizinkan Sayid Kramat untuk menyebarkan syariat agama islam. Pada saat itulah agama islam mulai berkembang. bahkan, banyak sekali dari mereka (orang Jawa) meninggalkan agama nenek moyangnya yaitu agama buda dan hindu. sehingga bias dari hikayat yang terdapat dari serat darmaghandul tersebut tidak menutup kemungkinan salah satu penyebab kemunculan dari aliran kebatinan darmaghandul.

B. Masuknya Ajaran Islam Menurut Tokoh Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa versi di dalam perspektif terkait masuknya islam di Nusantara diantaranya :

Menurut Hamka, Masuknya Agama Islam ke tanah air kami Indonesia, yang dahulunya biasa dinamai orang “Pulau-pulau Hindia Timur”, amat jauh berbeda dengan masuknya ke negeri yang lain. Memancarnya sinar Islam di negeri kami itu bukanlah karena dibawa oleh suatu misi tertentu atau angkatan perang tertentu. Kalau sejarah masuknya Islam ke negeri Mesir ini dimulai

³ Sayid Rahmat / Sunan Ampel. Serat itu juga telah menjelaskan terkait masuknya islam, yang pertama dengan jalur perdagangan yang kemudian menikahi penduduk pribumi sehingga dengan pernikahan itupun salah satu sarana untuk menyebarkan agama Islam.

dengan datangnya Sayyidina Amr ibn Al-Ash, dan masuknya ke Afrika karena kedatangan Sayyidina Okbah bin Nafi', dan masuknya ke Andalusia karena Thariq bin Ziyad mengharung lautan menepat kepada bukit yang kemudian dinamai dengan namanya,⁴ dan masuknya ke India dengan kedatangan Muhammad bin Qasim, maka yang membawa Islam ke Indoensia adalah "Pahlawan yang tidak dikenal" Pembawa obor Islam yang mula – mula ke Indonesia adalah kaum saudagar, yang disamping mereka berniaga berjual-beli, langsung menyiarkan agama Islam. Sebagaimana tuan – tuan ketahui, hubungan perniagaan diantara India dengan Tiongkok sudah lama benar, melalui Laut Merah dan Selat Malaka. Oleh sebab itu tidaklah dapat ditentukan dengan pasti bilakah masa, tahun dan tanggal mulai masuknya Islam ke Indonesia.

Ahli sejarah ada yang mengatakan bahwa di zaman pemerintahan Yazid bin Muawiyah, Khalifah Bani Umayyah yang kedua, telah didapat sekelompok keluarga orang Arab di Pesisir Barat pulau Sumatera. Artinya sebelum habis 100 tahun setelah Nabi kita Muhammad SAW wafat. Tetapi di kurun – kurun ke 3 dan ke 4 Hijriah, di zaman keemasan Daulah Bani Abbas di Baghdad sudahlah banyak pelajar dan pengembara bangsa arab itu memperkatakan⁵ pulau Sumatera, ketika mereka membicarakan suatu Kerajaan Buddha yang dikenal dalam kitab-kitab mereka dengan nama

⁴ Yaitu bukit *Jabal Tariq*, sekarang dikenal dengan nama *Gibraltar*

⁵ Menyebut – nyebut

“Sjarbazah” atau Kerajaan Sriwijaya yang terletak di Palembang, Ibu Negeri /p(Ibu Kota) Sumatera Selatan sekarang ini.⁶

Kartrapardja menjelaskan, Agama islam termasuk agama besar, yang berkembang di dunia disamping agama kristen, katolik, dan agama – agama besar lainnya. Dari berbagai bangsa di dunia ini terdapat daintaranya orang – orang yang memeluk agama islam. Kalau ada orang yang mengatakan agama islam itu adalah agama yang dipeluk oleh bangsa dunia, maka pendapat yang demikian itu tidak berlebih lebihan. Agama islam lahir di dunia pada abad VII Masehi (kira – kira sekitar tahun 610 s/d 632 Masehi) yang dikembangkan oleh Muhammad SAW. Yang disebut Nabi dan Rasulallah.

Sudah sejak zaman dahulu antara Hindustan dan Indonesia ada hubungan yang ramai, yang menyebabkan peradaban hindu mulai memperoleh pengaruh yang nyata terhadap penduduk asli di beberapa bagian kepulauan Indonesia. Kemudian sebagian dari penduduk india menerima agama islam. Maka agama ini dari tempat tersebut mulai tersebar di indonesia melalui perjalanan perdagangan. Pedagang – pedagang dan pengusaha – pengusaha muslim berasal dari daerah – daerah pantai India (Koromandel dan Malabar) yang bertempat di pelabuhan dan di tepi – tepi laut pulau sumatera, pulau jawa dan pulau lainnya mendapat jodoh dari penduduk asli indonesia sehingga penduduk Indonesia juga masuk islam. Ketika para penduduk

⁶ Hamka, *Sejarah Perkembangan Pemurnian Ajaran Islam Di Indonesia hasil pidato Diucapkan sewaktu akan menerima gelar doktor honoris causa dari universitas al-azhar di mesir pada tanggal 21 januari 1958*, (Tinta Mas : Jakarta, 2008) .,1

tersebut sudah menjadi muslim maka dapat kemajuan dalam artian masuk islamnya itu baik secara masyarakat dan adapula secara kebatinan. Dengan demikian terjadilah masyarakat Islam di beberapa tempat sehingga terjadi kemajuan dalam penyebarannya serta menyebabkan timbulnya kerajaan islam kira – kira pada 12 Masehi. Penyebar luasan Islam ke dalam kepulauan Indonesia ini menjadi tampak jelas.⁷

Menurut Ibnu Ismail, Ada proses panjang perkenalan islam dengan masyarakat Jawa, dalam beberapa tahap. Perkenalan, Penyebaran dan Pelembagaan Baru kemudian islam menyatu dengan nafas tradisi dan menjadi kepercayaan dominan.

Berbicara dengan perihal kedatangan islam di nusantara, ada beragam hipotesa. Ada beberapa teori kuat dari sejarawan yakni :

- Kedatangan Islam dibawa oleh orang – orang arab dari anak benua India. Teori ini didasari dengan kesamaan Madzhab pemeluk agama islam di Malabar dan Gujarat dengan penduduk Nusantara. Yakni madzhab Syafi'i. Juga dirujuk dengan kesamaan batu nisan Al-Malik As-Saleh (w.698 H / 1297 M), raja pertama pasai, dengan model batu nisan Cambai Gujarat. Namun kelemahan Teori ini, Gujarat baru di taklukan oleh Islam setahun setelah kewafatan Al-Malik As-Saleh.

⁷ Prof. Kamil Kartrapardja, *Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia* (PT Karya Unipress : Jakarta, 1990),31-33

Sebagai pencetus teori ini adalah G.W.J Drewes dan diteruskan oleh Hurgronje (Nur Syam : 2005)

- Kedatangan Islam dari Bengal. Sebab ada kesesuaian Islam Jawa yang bercorak mistik dan sufi. Juga merujuk pada prasasti berupa batu nisan Fatimah Binti Maimun (w. 475 H / 1082 M) Leran Gresik, yang diidentifikasi sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW dan salah satu penyebar islam. Namun kelemahan teori ini adalah Madzhab yang tersebar di Bengal adalah Hanafi berbeda dengan di nusantara yang Syafi'i. Hal ini sebagaimana telah di ungkapkan oleh SQ. Fatimi.
- Dari Colomander dan Malabar. Sebagaimana diungkapkan oleh Thomas W. Arnold (1997: 318) dan didukung oleh Marisson. Dengan alasan kesamaan Madzhab.
- Kedatangan Islam dari Persia. Melihat pengaruh tradisi, yakni Syuroan, nama – nama bulan dan penulisan Arab yang berkembang di Nusantara seperti huruf Sin yang bergerigi.
- Kedatangan islam langsung dari Arab. Sebagaimana diungkapkan oleh Naguib Al-Attas, Sejarawan Asia tenggara. Juga sebagaimana kesimpulan seminar di Medan, 07-20 Maret 1963. Yakni islam sudah masuk kenusantara sejak abad pertama Hijriyah (7/8 M), melalui saluran langsung dari Arab, khususnya para muballigh dari Hadramaut

dan Mesir, sedangkan daerah pertama kali memeluk Islam Adalah Aceh. Kemudian orang – orang indonesia ikut aktif mengambil bagian.

Pembawa bendera islam pertama di jawa, menurut hamka adalah Saudagar Arab diikuti oleh Saudagar Persia, Mlabar, gujarat dan seterusnya. Kemudian pada tahun 1404 M / 808 H Sultan Muhammad I (Khalifah Turki Utsmani) setelah menerima berita Kondisi dan Karakteristik Masyarakat Asia Tenggara, beliau lalu membentuk Tim Dakwah yang beranggotakan 9 orang. Mereka dipilih dari ulama yang mumpuni dan telah berpengalaman ka berbagai penjuru, sebagian besar dari garis keturunan Hadhramaut Yaman (‘Azmatkhan Al-Husaini) dan dari beberapa jalur lain (Al-Maghrobi Al-Hasani dan lain-lain), namun masing – masing telah berdakwah berbagai penjuru dunia sehingga disebut berasal dari beragam daerah. Tim sembilan ini beranggotakan ulama – ulama yang punya kelebihan tertentu, bersifat estafet,⁸ sebagaimana tersebut dalam naskah (Kanzul Hum karya Ibnu Bathuttah dan diteruskan oleh Maulana Al-Maghribi) yang tersimpan di museum istanbul Turki. Hal ini menandai bahwa dakwah Islam di Jawa khususnya secara terorganisir, terencana dan bertahap yang bernuansa sufi dan bersifat adaptif.⁹

⁸Jika ada satu yang meninggal dunia maka digantikan oleh anggota baru dari keluarganya atau murid - muridnya.

⁹ Ibnu ismail , *Islam Tradisi Studi Komparatif Budaya Jawa dengan tradisi Islam* (Kediri: Tempias Tinta Emas, 2011),.18 – 20, lihat juga Nur Syam , *Islam pesisir* (Bantul Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, Cet. I, 2005) Hal 59, lihat juga Purwadi, *Ensiklopedia Adat Istiadat Budaya Jawa* (Yogyakarta : Panji Pustaka, Cet. I, 2007) ., 173

Sedangkan menurut Abdullah, Sejak abad pertama, kawasan laut Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka sudah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional yang dapat menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur Jauh, Asia Tenggara dan Asia Barat. Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional yang terbentang jauh dari Teluk Persia sampai China melalui Selat Malaka itu kelihatan sejalan pula dengan muncul dan berkembangnya kekuasaan besar, yaitu China dibawah Dinasti Tang (618-907), kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749). Mulai abad ke-7 dan ke-8 (abad ke-1 dan ke-2 H), orang Muslim Persia dan Arab sudah turut serta dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan sampai ke negeri China. Pada masa pemerintahan Tai Tsung (627-650) kaisar ke-2 dari Dinasti Tang, telah datang empat orang Muslim dari jazirah Arabia yakni :

pertama, bertempat di Canton (Guangzhou),

kedua menetap dikota Chow

ketiga dan *keempat* bermukim di Coang Chow

Orang Muslim pertama, Sa'ad bin Abi Waqqas, adalah seorang muballigh dan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam sejarah Islam di China. Ia bukan saja mendirikan masjid di Canto, yang disebut masjid *Wa-Zhin-Zi* (masjid kenangan atas nabi). Karena itu, sampai sekarang kaum Muslim China membanggakan sejarah perkembangan Islam di negeri mereka, yang dibawa

langsung oleh sahabat dekat Nabi Muhammad SAW sendiri, sejak abad ke-7 dan sesudahnya.

Makin banyak orang Muslim berdatangan ke negeri China baik sebagai pedagang maupun mubaligh yang secara khusus melakukan penyebaran Islam. Sejak abad ke-7 dan abad selanjutnya Islam telah datang di daerah bagian Timur Asia, yaitu di negeri China, khususnya China Selatan. Namun ini menimbulkan pertanyaan tentang kedatangan Islam di daerah Asia Tenggara. Sebagaimana dikemukakan diatas Selat Malaka sejak abad tersebut sudah mempunyai kedudukan penting. Karena itu, boleh jadi para pedagang dan munaligh Arab dan Persia yang sampai di China Selatan juga menempuh pelayaran melalui Selat Malaka.

Kedatangan Islam di Asia Tenggara dapat dihubungkan dengan pemberitaan dari *I-Cing*, seorang musafir Budha, yang mengadakan perjalanan dengan kapal yang di sebutnya kapal *Po-Sse* di Canton pada tahun 671. Ia kemudian berlayar menuju arah selatan ke Bhoga (di duga daerah Palembang di Sumatera Selatan). Selain pemberitaan tersebut, dalam Hsin-Ting-Shu dari masa Dinasti yang terdapat laporan yang menceritakan orang Ta-Shih mempunyai niat untuk menyerang kerajaan Ho-Ling di bawah pemerintahan Ratu Sima (674). Dari sumber tersebut, ada dua sebutan yaitu *Po-Sse* dan *Ta-Shih*. Menurut beberapa ahli, yang dimaksud dengan *Po-Sse* adalah Persia dan yang dimaksud dengan *Ta-Shih* adalah Arab.

Jadi jelaslah bahwa orang Persia dan Arab sudah hadir di Asia Tenggara sejak abad-7 dengan membawa ajaran Islam. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli sejarah tentang tempat orang Ta-Shih. Ada yang menyebut bahwa mereka berada di Pesisir Barat Sumatera atau di Palembang. Namun adapula yang memperkirakannya di Kuala Barang di daerah Terengganu.

Terlepas dari beda pendapat ini, jelas bahwa tempat tersebut berada di bagian Barat Asia Tenggara. Juga ada pemberitaan China (sekitar tahun 758 H) dari Hikayat Dinasti Tang yang melaporkan peristiwa pemberontakan yang dilakukan orang Ta-Shih dan *Po-Se*. Mereka mersak dan membakar kota Canton (*Guangzhoo*) untuk membantu kaum petani melawan pemerintahan Kaisar Hitsung (878-899). Setelah melakukan perusakan dan pembakaran kota Canton itu, orang *Ta-Shih* dan *Po-Se* menyingkir dengan kapal. Mereka ke Kedah dan Palembang untuk meminta perlindungan dari kerajaan Sriwijaya.

Berdasarkan berita ini terlihat bahwa orang Arab dan Persia yang sudah merupakan komunitas Muslim itu mampu melakukan kegiatan politik dan perlawanan terhadap penguasa China.

Beberapa pendapat para ahli sejarah mengenai masuknya Islam ke Indonesia diantaranya :

Menurut Zainal Arifin Abbas, Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M (684 M). Pada tahun tersebut datang seorang pemimpin Arab ke Tiongkok dan sudah mempunyai pengikut dari Sumatera Utara. Jadi, agama Islam masuk pertama kali ke Indonesia di Sumatera Utara.

Menurut Hamka, Agama Islam masuk ke Indonesia pada tahun 674 M. Berdasarkan catatan Tiongkok, saat itu datang seorang utusan raja Arab Ta Cheh (kemungkinan Muawiyah bin Abu Sufyan) ke Kerajaan Ho Ling (Kaling/Kalingga) untuk membuktikan keadilan, kemakmuran dan keamanan pemerintah Ratu Shima di Jawa.

Menurut Juneid Parinduri, Agama Islam masuk ke Indonesia pada tahun 670 M karena di Barus Tapanuli, didapatkan sebuah makam yang berangka Haa-Miim yang berarti tahun 670 M. Seminar tentang masuknya Islam ke Indonesia di Medan tanggal 17-20 Maret 1963, mengambil kesimpulan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad I H/abad 7 M langsung dari Arab. Daerah pertama yang didatangi ialah pasisir Sumatera. Sedangkan perkembangan Agama Islam di Indonesia sampai berdirinya kerajaan – kerajaan.¹⁰

Perkembangan Islam Di Nusantara khususnya Di Pulau Jawa itu dibagi menjadi 3 fase, antara lain :

Pertama, Singgahnya pedagang–pedagang Islam di pelabuhan–pelabuhan Nusantara. Sumbernya adalah berita luar negeri, terutama Cina,

Kedua, Komunitas –komunitas Islam di beberapa daerah kepulauan Indonesia. Sumbernya di samping berita – berita asing juga makam – makam Islam,

Ketiga, Berdirinya kerajaan – kerajaan Islam.

¹⁰ Disertasi Abdullah, *Islam Di Asia Tenggara* 1991 : 39